

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No.20 Tahun 2003, menjelaskan bahwa "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Pendidikan adalah proses kegiatan pembelajaran untuk membantu sumber daya manusia mencapai potensi pengetahuan dan kemampuannya. Manusia dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitasnya melalui pendidikan, yang akan membantu mereka menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain sebagai tempat siswa mencari informasi, sekolah juga berfungsi sebagai tempat guru memberikan ilmu kepada siswa melalui proses belajar-mengajar.

"Pembelajaran pada hakikatnya merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya dalam rangka tujuan yang diharapkan" (Sutiah, 2016: 6). Proses pembelajaran sangat penting karena adanya penyampaian pengetahuan tentang berbagai mata pelajaran yang diberikan oleh guru, termasuk matematika. Menurut James dan James dalam Rahmah (2013: 3) "Aljabar, analisis, dan geometri merupakan tiga subbidang matematika, yaitu ilmu yang mempelajari logika berkenaan dengan bentuk,

keteraturan, besaran, dan gagasan yang saling berhubungan dalam jumlah yang sangat besar”.

Matematika berfokus pada pengembangan kemampuan kognitif siswa, pemahaman adalah salah satu keterampilan kognitif paling mendasar dalam pendidikan matematika. “Pemahaman lebih dari sekedar mengingat informasi juga mencakup kemampuan menganalisis, menjelaskan, atau memahami relevansi atau makna suatu gagasan” (Suhyanto & Musyrifah, 2016: 42). Ketika seseorang dapat menjelaskan apa yang telah dipelajarinya termasuk bagaimana menafsirkan gambar, grafik, atau bagan dengan menggunakan bahasanya sendiri mereka dianggap telah memahami materi tersebut.

Memahami konsep adalah komponen penting dalam pembelajaran matematika. Salah satu ciri matematika adalah sifatnya yang abstrak sehingga menyulitkan siswa untuk menangkap suatu gagasan karena ide-ide matematika perlu dipelajari secara terpadu dan berkesinambungan karena saling berkaitan. Setelah ide matematika dipahami, siswa akan lebih mudah menguasai konsep matematika berikutnya yang lebih sulit, sehingga memudahkan siswa dalam menjawab permasalahan matematika. Oleh karena itu, untuk memecahkan masalah secara efektif dan dapat mengungkapkan kembali materi yang telah dipelajari dalam bahasa sendiri, siswa tidak hanya perlu mendengarkan guru tetapi juga mencari sendiri informasi yang relevan.

Pembelajaran matematika di sekolah saat ini tidak menunjukkan bahwa telah tercapai tujuan dengan kemampuan terbaiknya. Berdasarkan

temuan studi internasional TIMSS (Trends International Mathematics and Science Study) tahun 2015, yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke-44 dari 49 negara peserta dalam hal nilai rata-rata prestasi matematika, dapat dikatakan bahwa sistem pendidikan di negara tersebut masih belum berada pada kondisi yang baik. terbaik. Hal ini menunjukkan bahwa dibandingkan dengan negara lain, hasil belajar matematika siswa Indonesia masih rendah (Mullis dkk., 2016: 19).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SDN Kalianget Timur VIII pada Kamis, 17 November 2022 Pukul 08:30 WIB dengan Kepala Sekolah dan guru SDN Kalianget Timur VIII yakni Ibu Sustiningsih, S.Pd., telah disampaikan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dari nilai PAT (Penilaian Akhir Tahun) siswa pada mata pelajaran matematika yang masih dibawah rata-rata. Hanya beberapa siswa yang dapat menyelesaikan soal dengan baik sesuai dengan pemahaman konsep mereka, akan tetapi tidak ada siswa yang menjawab semua soal sekaligus dengan benar. Hal ini disebabkan oleh siswa yang kurang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Kurikulum yang digunakan di SDN Kalianget Timur VIII khususnya kelas I dan IV adalah kurikulum merdeka. Di mana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, menyenangkan, bebas tekanan untuk menunjukkan bakat alaminya. (Sumarsih dkk., 2022: 8257) “Dengan adanya

kurikulum merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variatif dan progresif”. (Nurchayono & Putra, 2022: 379) “Pada kurikulum merdeka terdapat perubahan penamaan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi Modul Ajar”. Modul ajar merupakan sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik dimana modul ajar ini dibuat sebagai implementasi dari alur tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari capaian pembelajaran. “Penerapan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika SD dinilai sangat efektif, hal ini ditunjukkan pada peningkatan pemahaman pada setiap indikator yang telah diujikan, pembelajaran juga dinilai lebih menarik dibandingkan dengan pembelajaran yang lain karena dalam proses pembelajaran berdiferensiasi proses disajikan banyak media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan gaya belajar setiap siswa, sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran” (Aprima & Sari, 2022: 100).

Menurut Depdiknas (Permendiknas no 22 tahun 2006) “Pentingnya pemahaman konsep matematika terlihat dalam tujuan pertama pembelajaran matematika yaitu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep merupakan aspek yang paling krusial

dalam pembelajaran matematika, karena pemahaman konsep matematika sangat penting untuk menyelesaikan masalah dan menerapkan apa yang telah dipelajari.

Kurangnya pemahaman konsep matematika disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah proses pembelajaran yang masih cukup monoton. Selain itu, sebagian besar guru masih menggunakan metode pengajaran pasif yang membuat siswa merasa tidak tertarik dalam belajar. Oleh karena itu, dalam hal ini siswa masih kesulitan dalam memahami permasalahan yang diberikan guru. Pembelajaran matematika tidak diragukan lagi terhambat oleh buruknya pemahaman siswa terhadap kesulitan terkait konsep.

Oleh karena itu, salah satu strategi pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika adalah strategi pembelajaran *active knowledge Sharing*. “Strategi pembelajaran *active knowledge sharing* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan siswa untuk saling berbagi dan membantu dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan, dengan kata lain ketika ada siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan atau kesulitan menjawab, maka siswa lain yang mampu menjawab pertanyaan dapat membantu temannya untuk menyelesaikan pertanyaan yang diberikan (Surya & Fitri, 2016: 292)”. Strategi pembelajaran ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa dengan membentuk kerjasama tim serta menuntut siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan membangun konsep materi.

Berdasarkan uraian yang ada diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV SD”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, diperoleh beberapa permasalahan yang dikemukakan peneliti yaitu:

1. Rendahnya pemahaman konsep matematika siswa.
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Proses pembelajaran masih sangat monoton dan variasi mengajar guru yang masih terbilang cukup pasif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada identifikasi masalah di atas, peneliti mengemukakan batasan masalah dalam penelitian ini untuk menghindari adanya pelebaran pokok masalah, diantaranya yaitu:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.
2. Indikator pemahaman konsep matematika yang digunakan yaitu kemampuan menyatakan ulang konsep, kemampuan mengklarifikasikan objek-objek, kemampuan menerapkan konsep secara algoritma, kemampuan memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep, serta kemampuan menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematika.

3. Ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN Kalianget Timur VIII.
4. Materi yang digunakan adalah materi pembagian.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran *active knowledge sharing* terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas IV SD?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh strategi pembelajaran *active knowledge sharing* terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas IV SD.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dikemukakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh strategi pembelajaran *active knowledge sharing* terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas IV SD.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti, yaitu dapat mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari, menambah wawasan untuk melihat pemahaman konsep matematika siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran

active knowledge sharing, serta mempunyai landasan di masa mendatang sebagai pendidik yang mempunyai kemampuan dalam mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang baik.

- b. Manfaat bagi siswa, yaitu diharapkan dapat membentuk kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan diterapkannya strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dalam pembelajaran, serta memotivasi siswa dalam mempelajari matematika.
- c. Manfaat bagi pendidik, yaitu ditemukannya alternatif strategi pembelajaran dalam membentuk kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.
- d. Manfaat bagi sekolah, yaitu dapat memberikan pertimbangan dan inovasi terutama dalam memilih strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel yang digunakan pada penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Variabel bebas (*independent*) ditunjukkan pada strategi pembelajaran *active knowledge sharing*. Strategi pembelajaran ini digunakan karena siswa dapat lebih mendalami ilmu yang dipelajari dengan pertimbangan dari berbagai sumber serta menambah wawasan dan menumbuhkan sikap sosial serta dapat lebih komunikatif dengan siswa yang lain. Strategi ini juga dapat memanfaatkan waktu seefisien mungkin, berbeda dengan strategi yang lain, misalnya *problem solving* dan inkuiri yang

membutuhkan waktu lebih banyak. Pembelajaran matematika pada materi pembagian menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* menekankan pada keaktifan siswa dalam mencari dan berbagi pengetahuan melalui adanya kerjasama untuk saling membantu menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara siswa diberikan pertanyaan melalui LKPD dimana siswa secara berkelompok menyelesaikan permasalahan yang ada dan bertanya kepada kelompok yang lain jika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

2. Variabel terikat (*dependent*) ditunjukkan pada pemahaman konsep matematika siswa, perolehan hasil pemahaman konsep matematika dilakukan dengan membandingkan hasil tes sebelum dan setelah siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan strategi *active knowledge sharing*. “Pemahaman konsep matematis sendiri merupakan suatu kemampuan penguasaan materi dan kemampuan siswa dalam memahami, menyerap, menguasai, hingga mengaplikasikannya dalam pembelajaran matematika” (Yuliani, dkk., 2018: 94).